

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
Disclosure of Credit Quality on Assets (CR1)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount		CKPN Impairment	CKPN Impairment		CKPN (Pendekatan IRB) Impairment (IRB Approach)	Nilai Bersih (a+b-c) Net Amount (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Not Yet Due		Stage 2 dan Stage 3 Stage 2 and Stage 3	Stage 1 Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Bank Indonesia</i>	-	2.076.251	-	-	-		2.076.251
2	Penempatan pada Bank Lain <i>Placement in other banks</i>	-	1.075.243	3.610	-	3.610		1.071.633
3	Tagihan Spot dan Derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>	-	155.044	-	-	-		155.044
4	Surat Berharga <i>Securities</i>	-	4.695.722	-	-	-		4.695.722
5	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under repurchase agreements (repo)</i>	-	523.656	-	-	-		523.656
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) <i>Securities purchase under resale agreements (reverse repo)</i>	-	-	-	-	-		-
7	Tagihan Akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	-	481.018	2.779	58	2.721		478.239
8	Kredit yang diberikan <i>Loans</i>	378.755	18.164.733	756.944	623.569	133.375		17.786.543
9	Transaksi Rekening Administratif <i>Off Balance Sheets</i>	-	12.318.497	3.417	193	3.224		12.315.080
10	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang mendasari Transaksi Repo dan Nilai Tercatat Kewajiban Repo <i>Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities as Underlying of Repo Transaction and Carrying Amount of Repo Liabilities</i>	-	36.807	-	-	-		36.807
11	Total	378.755	39.526.971	766.750	623.820	142.930		39.138.975

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Tagihan Jatuh Tempo merupakan debitur yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.
Overdue Receivables are debtors with days past due more than 90 days or collectibility 3, 4 and 5.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)
Disclosure of Movement on Overdue Loans and Securities (CR2)
Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir <i>Loans and Securities overdue on last reporting period</i>	358.548
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir <i>Loans and Securities overdue since last reporting period</i>	124.247
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo <i>Loans and Securities back to non overdue</i>	449
4	Nilai hapus buku <i>Write-off Amount</i>	123.138
5	Perubahan lain <i>Other changes</i>	19.538
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5) <i>Loans and Securities overdue on end of reporting period (1+2-3-4+5)</i>	378.746

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo seluruhnya berasal dari Kredit.
All overdues are from Loans

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Quantitative Disclosure related to CRM Techniques (CR3)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK <i>Dues not Secured by Credit Risk Mitigation Technique</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK <i>Dues Secured by Credit Risk Mitigation Technique</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan <i>Dues Secured by Colateral</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit <i>Dues Secured by Guarantee, Guaranty and/or Credit Insurance</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit <i>Due Secured by Credit Derivative</i>
1	Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Bank Indonesia</i>	2.076.251	-	-	-	
2	Penempatan pada Bank Lain <i>Placement in other banks</i>	1.071.633	-	-	-	
3	Tagihan Spot dan Derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>	155.044	-	-	-	
4	Surat Berharga <i>Securities</i>	4.695.722	-	-	-	
5	Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo) <i>Securities Sold under Repurchase Agreements (Repo)</i>	523.656	-	-	-	
6	Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) <i>Securities Purchase under Resale Agreements (Reverse Repo)</i>	-	-	-	-	
7	Tagihan Akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	470.272	7.967,30	7.967	-	
8	Kredit yang Diberikan <i>Loans</i>	15.413.477	2.373.065,84	2.373.066	-	
9	Transaksi Rekening Administratif <i>Off Balance Sheets</i>	12.283.037	32.043,22	32.043	-	
10	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang Mendasari Transaksi Repo dan Nilai Tercatat Kewajiban Repo <i>Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities as Underlying of Repo Transaction and Carrying Amount of Repo Liabilities</i>	36.807	-	-	-	
11	Total	36.725.899	2.413.076	2.413.076	-	
12	Kredit yang Diberikan yang Telah Jatuh Tempo <i>Loans that Overdue</i>	41.361	-	-	-	
13	Transaksi Rekening Administratif yang Telah Jatuh Tempo <i>Off Balance Sheets that classified in Overdue</i>	-	-	-	-	

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Total Tagihan relatif stabil dibandingkan periode pelaporan sebelumnya.
Total of dues are relatively stable compared to previous reporting period.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)
Disclosure of Credit Risk Exposures and Impact of CRM Techniques (CR4)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Dues before CCF and CRM Technique		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off Balance Sheet	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off Balance Sheet	ATMR RWA	Persentase Rata-Rata Bobot Risiko Risk Weight Average Percentage (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	6.803.755	-	6.803.755	-	-	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	768.866	-	768.866	-	552.734,64	71,89%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Due to Banks	1.724.617	-	1.724.617	-	400.847,36	23,24%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1) Due to Securities Company and other Financial Service Companies 1)	2.000.295	218.960	2.000.295	21.896	814.520,49	40,28%
5	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2) Due to Corporations - General Corporate Exposur 2)	9.135.658	8.089.222	7.303.235	1.251.780	7.793.504,16	91,10%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3) Due to Securities Company and other Financial Service Companies 3)	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4) Special Financing Exposure 4)	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Subordinated Securities/Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	1.619.621	66.184	1.123.506	6.888	847.415,71	74,97%
9	Kredit Beragun Properti Secured Property Loan	4.869.430	3.943.938	4.816.936	426.275	2.929.297	55,87%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow	562.553	146.681	527.087	14.668	108.423,93	20,01%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow	4.306.877	3.797.257	4.289.848	411.607	2.820.872,86	60,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	41.361	-	41.361	-	50.201,68	121,37%
11	Aset Lainnya Other Assets	585.859	-	585.859	-	536.037	91,50%
12	Total	27.549.461	12.318.304	25.168.428	1.706.839	13.924.558	51,81%

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

- Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 109 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
- Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
- Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan
 - In calculating impairment, Bank is guided by PSAK 109 that Bank uses quantitative factors including determining the status based on days past due and other qualitative information that could indicate there has been a significant increase in credit risk and default.
 - In imposing the CCF, Bank is guided by the regulation of RWA calculation for Credit Risk using Standardized Approach for Commercial Banks.
 - In using the CRM in Bank's calculation is sourced from collateral as deductible factor for net dues in financial statement.

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
Disclosure of Exposures by Assets Class and Risk Weight (CR5)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
1	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	6.803.755	-	-	-	-	-	6.803.755

Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	-	541.270	118.587	109.008	-	768.866

Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
4	Tagihan kepada Bank Due to Banks	1.508.507	-	107.325	101.491	7.294	-	-	-	1.724.617
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ⁽¹⁾ Due to Securities Company and other Financial Service Companies ⁽¹⁾	635.103	-	60.438	1.326.650	-	-	-	-	2.022.191

Kategori Portofolio Portfolio Category		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
5	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%	65% ⁽²⁾	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
6	Tagihan kepada Korporasi ⁽³⁾ Due to Corporations ⁽³⁾	50.000	306.884	-	1.424.956	-	1.412.197	5.360.977	-	-	-	8.555.015
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ⁽³⁾ Due to Securities Company and other Financial Service Companies ⁽³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁽⁴⁾ Special Financing Exposure ⁽⁴⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category		100%	150%	250%	400% ⁽¹⁾	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Subordinated Securities/Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category		45%	75%	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	1.267	1.129.128	-	-	-	1.130.394

Kategori Portofolio Portfolio Category		0% ⁽³⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁽³⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
9	Kredit Beragun Properti Secured Property Loan	-	541.027	-	728	-	-	-	-	4.701.455	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.243.210
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow	-	541.027	-	728		-		-		-	-	-	-		-		-	-		541.756
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁽⁵⁾ without credit sharing approach ⁽⁵⁾	-	-	-	-		-		-		-	-	-	-		-		-	-		-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽⁵⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽⁵⁾		-						-		-	-	-	-		-			-		-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽⁵⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽⁵⁾	-	-		-		-		-		-	-	-	-		-			-		-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow				-	-		-		-			-	-		-			-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow	-	-		-		-		-	4.701.455	-		-	-		-			-	-	4.701.455
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁽⁵⁾ without credit sharing approach ⁽⁵⁾	-	-		-		-		-		-		-	-		-			-		-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽⁵⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽⁵⁾								-										-		-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽⁵⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽⁵⁾	-	-		-		-		-		-	-	-	-		-			-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow																		-		-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction																		-		-

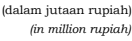
Kategori Portofolio Portfolio Category		50%			100%			150%			Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	11.784			111			29.465,67			-	41.361

Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	100%	150%	1250% ⁽⁴⁾	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
11	Aset Lainnya Other Assets	49.822	-	536.037	-	-	-	585.859

No	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet Net Dues	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Off Balance Sheet Net Dues (before CCF)	Rata-Rata FKK Average of CCF	Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) Net Dues (after CCF and CRM Technique)
1	< 40%	9.543.073	813.347	9,99%	9.588.942
2	40% - 70%	6.757.489	3.862.216	10,82%	7.158.563
3	75%	2.948.464	414.911	26,60%	2.561.378
4	85%	1.929.462	2.098.590	14,80%	1.412.197
5	90% - 100%	6.232.498	5.129.240	15,95%	6.015.712
6	105% - 130%	-	-	-	-
7	150%	138.474,01	-	-	138.474
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih / Total Net Dues	27.549.461	12.318.304		26.875.267

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

- Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 109 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
 - Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
 - Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan
1. In calculating impairment, Bank is guided by PSAK 109 that Bank uses quantitative factors including determining the status based on days past due and other qualitative information that could indicate there has been a significant increase in credit risk and default.
2. In imposing the CCF, Bank is guided by the regulation of RWA calculation for Credit Risk using Standardized Approach for Commercial Banks.
3. In using the CRM in Bank's calculation is sourced from collateral as deductible factor for net dues in financial statement.



Analisis Kualitatif <i>Qualitative Analysis</i>
Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan SE OJK No. 23/SE.OJK.03/2022. <i>Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction's net due on the Risk Weight Asset calculation for Credit Risk by according to SE OJK No. 23/SE.OJK.03/2022.</i>

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
CCR Exposure based on Portfolio Categories and Risk Weight (CCR 3)

 (dalam jutaan rupiah)
 (in million rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
Kategori Portofolio Portfolio Categories	0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Dues
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral <i>Due to Sovereigns</i>	31.782	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31.782
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Due to non-central government public sector entities (PSEs)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Due to Multilateral development banks (MDBs)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain <i>Due to Other Banks</i>	-	-	35.435	-	26.955	10.367	7.294	-	-	-	-	80.051
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <i>Due to Securities Companies and Other Financial Services Institutions</i>	-	-	3.314	-	-	14.786	-	-	-	-	-	18.099
Tagihan kepada perusahaan sekuritas <i>Due to Securities Firms</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Due to Corporation</i>	-	-	-	-	-	-	13.586	2.286	9.239	-	-	25.111
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Due to Micro & Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	31.782	-	38.748	-	26.955	25.153	20.880	2.286	9.239	-	-	155.044

**Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis**

 Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan SE OJK No. 23/SEOJK.03/2022.
 Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction net due on the Risk Weight Asset (RWA) calculation for Credit Risk according to SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022.

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
Credit Derivative Net Due (CCR 6)

	a	b
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Indonesia		
Nilai Notional		
Single-name credit default swaps		
Index credit default swaps		
Total return swaps		
Credit options		
Derivatif kredit lainnya		
Total Nilai Notional		
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)		
Nilai wajar negatif (kewajiban)		

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis
Bank tidak memiliki eksposur derivatif kredit Bank has no credit derivative exposure

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)***Qualitative Disclosure of Securitization Exposures (SECA)*****Bank secara Individu / Individual Bank**

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi

Bank has no Securitization exposure

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Bank has no Securitization exposure on Banking Book (SEC 1)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Bank has no Securitization exposure on Trading Book (SEC 2)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Bank has no Securitization exposure on Banking Book and related Capital Requirement - Bank acts as Originator or Sponsor (SEC 3)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank has no Securitization exposure on Banking Book and related Capital Requirement - Bank acts as Investor (SEC 4)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

IRRBB REPORT

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia (Individu)
Posisi Laporan : Juni 2025 / *June 2025*
Mata Uang : Semua mata uang / *All currencies*

Dalam Juta Rupiah (<i>In Million Rupiah</i>)	ΔEVE		ΔNII	
Periode / <i>Period</i>	Jun-25	Mar-25	Jun-25	Mar-25
<i>Parallel up</i>	(284,350)	(285,019)	73,851	30,665
<i>Parallel down</i>	421,751	403,825	(94,006)	(46,422)
<i>Steeper</i>	(165,910)	(127,262)		
<i>Flattener</i>	100,415	63,268		
<i>Short rate up</i>	(64,759)	(92,321)		
<i>Short rate down</i>	75,700	104,854		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) / <i>Maximum Negative Value (absolute)</i>	284,350	285,019	94,006	46,422
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) / <i>Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)</i>	3,737,966	3,648,470	1,020,365	1,051,917
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) / <i>Maximum Value divided by Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)</i>	7.61%	7.81%	9.21%	4.41%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia (Individu)
Posisi Laporan : Juni 2025

Analisis Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko. Risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> (IRRBB) didefinisikan sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>banking book</i> Bank, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.
2	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB. Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko sebagai panduan pengelolaan risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> yang timbul dari bisnis Bank dalam melakukan pemberian pinjaman, investasi, menerima simpanan, dan kebutuhan pendanaan lainnya. Strategi manajemen risiko IRRBB diatur antara lain melalui pembahasan dalam rapat komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) dengan cara antara lain menentukan tingkat suku bunga produk pinjaman dan DPK serta FTP Bank. Mitigasi risiko untuk IRRBB dilakukan dengan cara terus menjaga eksposur risiko dalam batasan <i>risk appetite</i> melalui penetapan dan pemantauan limit risiko.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. Bank melakukan pengukuran IRRBB dan pemantauan limit IRRBB secara bulanan melalui Laporan ALM yang dilaporkan ke manajemen dan unit bisnis terkait. Pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu menggunakan perspektif rentabilitas (<i>earnings perspective</i>) dan perspektif nilai ekonomis (<i>economic value perspective</i>). Kedua metode pengukuran tersebut digunakan dengan saling melengkapi dan mempertimbangkan karakteristik dan/atau kompleksitas dari aset dan kewajiban Bank. Perhitungan IRRBB mengukur dampak dari perubahan suku bunga terhadap <i>Net Interest Income</i> (NII) dan <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang dikembangkan secara internal maupun yang ditetapkan oleh Regulator.
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII. Perhitungan IRRBB dengan metode EVE menggunakan 6 skenario <i>shock</i> suku bunga yang telah ditetapkan Regulator, yaitu: <i>parallel up</i>, <i>parallel down</i>, <i>short rate up</i>, <i>short rate down</i>, <i>steepener</i>, dan <i>flattener</i>. Sedangkan untuk metode NII menggunakan 2 skenario <i>shock</i> suku bunga yang telah ditetapkan Regulator, yaitu: <i>parallel up</i>, dan <i>parallel down</i>. Selain menerapkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan Regulator, perhitungan IRRBB juga dilakukan menggunakan skenario stress suku bunga secara internal, yang diatur dalam kebijakan internal Bank.
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) Bank berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan yang berbeda dari asumsi pemodelan dengan pendekatan standar.
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. Sampai saat ini, Bank tidak melakukan lindung nilai terhadap eksposur risiko IRRBB.
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII Berikut adalah asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan IRRBB: a. Bank sudah memperhitungkan margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya dalam arus kas, yang didiskonto dengan <i>risk free rate</i> dalam perhitungan dengan metode EVE. b. <i>repricing maturities</i> untuk NMD ditetapkan berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank secara bulanan selama minimal 10 tahun, juga dengan mempertimbangkan pergerakan tingkat suku bunga NMD Bank. c. Bank telah menerapkan estimasi <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito yang dihitung berdasarkan analisis data historikal. d. Perhitungan IRRBB memperhitungkan seluruh RSA dan RSL yang relevan pada neraca, tanpa mengecualikan instrumen dengan opsi perilaku yang memiliki dampak material. e. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan, yaitu IDR dan seluruh mata uang asing yang dinyatakan dalam USD.
8	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada). Hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2025: - ΔEVE sebesar 7,61% (pada skenario <i>parallel up</i>) atau turun 20bps dibandingkan periode Maret 2025. - ΔNII sebesar 9,21% (pada skenario <i>parallel down</i>) atau naik 480bps dibandingkan periode Maret 2025.
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD adalah 1,8 tahun yang merupakan hasil pemodelan analisa perilaku nasabah berdasarkan data historikal.
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 7 tahun.

INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia (Individual)
Posisi Laporan : June-25

Qualitative Analysis	
1	Explanation of how the Bank defines IRRBB for Risk measurement and control.
	Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is defined as the risk resulting from interest rate movements in the market that are contrary to the Bank's banking book position, which has the potential to impact the Bank's capital and profitability both in the current time and in the future.
2	Explanation of Risk Management and Risk Mitigation strategies for IRRBB.
	The Bank has a risk management policy as a guideline for managing interest rate risk in the banking book arising from the Bank's business in providing loans, investments, accepting deposits, and other funding needs. The IRRBB risk management strategy is regulated, among others, through discussions in the Asset and Liability Committee (ALCO) meeting by, among others, determining the interest rate for loan products and deposits and the Bank's FTP. Risk mitigation for IRRBB is carried out by continuing to maintain risk exposure within risk appetite through setting and monitoring of risk limits.
3	Period of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB.
	The Bank measures IRRBB and monitors IRRBB limits on a monthly basis through the ALM Report which is reported to management and related business units. The measurement of interest rate risk in the banking book is carried out using two approaches, namely using the earnings perspective and the economic value perspective. Both measurement methods are used to complement each other and considering the characteristics and/or complexity of the Bank's assets and liabilities. The IRRBB calculation measures the impact of changes in interest rates on Net Interest Income (NII) and Economic Value of Equity (EVE) based on interest rate shock scenarios developed internally or those set by the Regulator.
4	Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used by the Bank in calculating IRRBB using the EVE and NII methods.
	The calculation of IRRBB using the EVE method uses 6 interest rate shock scenarios that have been set by the Regulator, namely: parallel up, parallel down, short rate up, short rate down, steepener, and flattener. While the NII method uses 2 interest rate shock scenarios that have been set by the Regulator, namely: parallel up and parallel down. In addition to applying the interest rate shock scenarios set by the Regulator, the calculation of IRRBB is also carried out using internal interest rate stress scenarios, which are regulated in the Bank's internal policies.
5	The modeling assumptions used in the Bank's Internal Measurement System (IMS) that is significantly differ from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report using the standard approach.
	The Bank does not use modeling assumptions that differ from the modeling assumptions using the standard approach.
6	Explanation of how the Bank hedges IRRBB (if any) and the related accounting treatment.
	To date, the Bank has not hedged its IRRBB risk exposure.
7	A comprehensive explanation of the key modeling and parametric assumptions used in calculating Δ EVE and Δ NII.
	The following are the main assumptions used in the calculation of IRRBB: a. The Bank has taken into account commercial margins and other spread components in cash flows, which are discounted at the risk-free rate in the calculation using the EVE method. b. Repricing maturities for NMD are determined based on the results of the Bank's customer behavior analysis conducted through the movement of the Bank's NMD volume on a monthly basis for minimum of 10 years, also taking into account the movement of the Bank's NMD interest rate. c. The Bank has applied an early withdrawal rate estimate for deposits calculated based on historical data analysis. d. The calculation of IRRBB takes into account all relevant RSA and RSL on the balance sheet, without excluding instruments with behavioral options that have a material impact. e. The Bank measures IRRBB for significant currencies, namely IDR and all foreign currencies stated in USD.
8	Other information that needs to be disclosed by the Bank regarding the Bank's interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or explanations for significant variations in the reported IRRBB levels compared to previous disclosures (if any).
	IRRBB calculation results for June 2025: - Δ EVE of 7.61% (in the parallel up scenario) or an decrease of 20bps compared to March 2025. - Δ NII of 9.21% (in the parallel down scenario) or a increase of 480bps compared to March 2025.
Quantitative Analysis	
1	The average repricing maturity applied to NMD is 1.8 years, which is the result of customer behavior analysis modeling based on historical data.
2	The longest repricing maturity applied to NMD is 7 years.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia
 Posisi Laporan : Triwulan II-2025

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		51 hari		58 hari		N/A		N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		7,093,512.52		7,587,744.78		N/A		N/A
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	1,884,014.45	167,142.90	1,949,338.08	172,538.01	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	425,170.91	21,258.55	447,916.04	22,395.80	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	1,458,843.54	145,884.35	1,501,422.04	150,142.20	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	10,102,463.31	3,398,083.28	9,928,088.74	3,370,362.77	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan operasional	3,311,663.23	753,689.65	3,034,137.97	684,968.21	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	6,790,800.08	2,644,393.63	6,893,950.77	2,685,394.55	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		N/A		N/A
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	16,233,308.94	4,015,247.81	15,751,385.45	3,875,852.01	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	2,682,195.58	2,682,195.58	2,928,767.24	2,928,767.24	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	3,704.98	3,704.98	4,036.79	4,036.79	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	985,456.33	101,360.85	945,107.01	99,064.66	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	11,338,549.97	4,584.33	11,032,972.69	3,481.60	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	1,223,402.07	1,223,402.07	840,501.72	840,501.72	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		7,580,474.00		7,418,752.79		N/A		N/A
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	3,004,094.16	1,848,632.27	2,957,678.65	1,856,719.96	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Arus kas masuk lainnya	2,768,539.49	2,722,231.70	3,032,966.51	2,983,835.69	N/A	N/A	N/A	N/A
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	5,772,633.65	4,570,863.98	5,990,645.15	4,840,555.65	N/A	N/A	N/A	N/A
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		7,093,512.52		7,587,744.78		N/A		N/A
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		3,009,610.02		2,578,197.14		N/A		N/A
14	LCR (%)		235.70%		294.30%		N/A		N/A

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**QUARTERLY REPORT OF
LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)**

Bank : PT Bank CTBC Indonesia
As of : Q2-2025

(in million Rupiah)

No.	Components	INDIVIDUAL				CONSOLIDATED			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
		Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value
1	The number of data points used in the LCR calculation		51 days		58 days		N/A		N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		7,093,512.52		7,587,744.78		N/A		N/A
CASH OUTFLOWS									
3	Retail deposits and deposits from small business customers, of which:	1,884,014.45	167,142.90	1,949,338.08	172,538.01	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Stable deposits	425,170.91	21,258.55	447,916.04	22,395.80	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Less stable deposits	1,458,843.54	145,884.35	1,501,422.04	150,142.20	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Unsecured wholesale funding, of which:	10,102,463.31	3,398,083.28	9,928,088.74	3,370,362.77	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Operational deposits	3,311,663.23	753,689.65	3,034,137.97	684,968.21	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Non-operational deposits and/or other non-operational liabilities	6,790,800.08	2,644,393.63	6,893,950.77	2,685,394.55	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Unsecured debt	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Secured funding		-		-		N/A		N/A
6	Additional requirements, of which:	16,233,308.94	4,015,247.81	15,751,385.45	3,875,852.01	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Outflows related to derivative exposures	2,682,195.58	2,682,195.58	2,928,767.24	2,928,767.24	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Outflows related to liquidity needs	3,704.98	3,704.98	4,036.79	4,036.79	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Outflows related to loss of funding	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. Credit facilities and liquidity facilities	985,456.33	101,360.85	945,107.01	99,064.66	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. Other contractual funding obligations	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	f. Other contingent funding obligations	11,338,549.97	4,584.33	11,032,972.69	3,481.60	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. Other contractual cash outflows	1,223,402.07	1,223,402.07	840,501.72	840,501.72	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL CASH OUTFLOWS		7,580,474.00		7,418,752.79		N/A		N/A
CASH INFLOWS									
8	Secured lending	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Inflows from fully performing exposures	3,004,094.16	1,848,632.27	2,957,678.65	1,856,719.96	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Other cash inflows	2,768,539.49	2,722,231.70	3,032,966.51	2,983,835.69	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Components	INDIVIDUAL				CONSOLIDATED			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
		Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value
11	TOTAL CASH INFLOWS	5,772,633.65	4,570,863.98	5,990,645.15	4,840,555.65	N/A	N/A	N/A	N/A
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		7,093,512.52		7,587,744.78		N/A		N/A
13	NET CASH OUTFLOWS		3,009,610.02		2,578,197.14		N/A		N/A
14	LCR (%)		235.70%		294.30%		N/A		N/A

Note:

¹ Adjusted value is calculated after the imposition of a haircut, run-off rate, and inflow rate as well as the maximum amount of HQLA, e.g. the maximum amount of HQLA Level 2B and HQLA Level 2, and the maximum amount of cash inflows allowed to be taken into account in the LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS (TRIWULANAN) QUALITATIVE ASSESSMENT OF LIQUIDITY CONDITION (QUARTERLY)

Nama Bank / Bank Name : PT Bank CTBC Indonesia
Bulan Laporan / Reporting Month : Triwulan II-2025 / Q2-2025

Analisis / Analysis

Berdasarkan POJK no.19 tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK no.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

Based on POJK no.19/2024 POJK concerning Amandment on POJK no.42/POJK.03/2015 concerning Liquidity Coverage Ratio Requirements for Commercial Banks, we would like to inform the following:

1. Hasil perhitungan LCR Bank posisi Triwulan II-2025 adalah sebesar 235,70%, masih di atas batas minimum yang ditentukan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank sangat memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.
The Bank's LCR for Q2-2025 is 235.70%, still above OJK's minimum requirement of 100%. This indicates that the Bank's liquidity adequacy is satisfactory and is able to meet the Bank's liquidity needs for the next 30 (thirty) days in a stress scenario.
2. Rasio LCR Bank turun sebesar 58,61% dari posisi Triwulan I-2025 yang sebesar 294,30%. Hal ini disebabkan terutama oleh proyeksi arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) Bank yang naik sebesar 17% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, didorong oleh penurunan arus kas masuk sebesar -6% bersamaan peningkatan arus kas keluar sebesar 2%. Di sisi lain, HQLA juga turun sebesar -7%
The Bank's LCR decreased by 37.06% from Q2-2024 which was 294.30%. This was mainly due to an increase in the projected net cash outflow by 17% compared to the same period the previous year, driven by cash inflow decrement of -6% in parallel with cash outflow increment of 2%. On the other hand, HQLA also decreased by -7%.
3. Total HQLA yang dimiliki Bank pada Triwulan II-2025 sebesar IDR 7,09 triliun merupakan HQLA level 1 yang sebagian besar berupa kepemilikan surat berharga pemerintah. Saat ini Bank belum memiliki portfolio HQLA level 2A maupun level 2B.
The total HQLA owned by the Bank in Q2-2025 of IDR 7.09 trillion are HQLA Level 1, most of which is in the form of ownership of government securities. Currently, the Bank does not have any HQLA Level 2A or Level 2B.
4. Estimasi total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) periode Triwulan II-2025 adalah sebesar IDR 3,01 triliun, yang merupakan hasil pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 7,58 triliun dan estimasi total arus kas masuk sebesar IDR 4,57 triliun.
The estimated Net Cash Outflow for Q2-2025 was IDR 3.01 trillion, which was resulted from the estimated cash outflow of IDR 7.58 trillion deducted by the estimated cash inflow of IDR 4.57 trillion.
5. Estimasi arus kas keluar selama 30 hari kedepan dari DPK nasabah perorangan & Usaha Kecil Mikro dan nasabah korporasi setelah dikenakan *run-off rate* masing-masing adalah sebesar IDR 167 miliar dan IDR 3,40 triliun. Bank berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan pendanaan yang lebih stabil seperti simpanan dari perorangan dan mikro/usaha kecil.
The estimated cash outflow for the next 30 days from individual & SME and corporate customers after taking into account the run-off rate was IDR 167 billion and IDR 3.40 trillion, respectively. The Bank is committed to continuously improving more stable funding such as the deposits from individuals and micro/small businesses.
6. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas serta secara aktif melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas melalui laporan harian dan laporan bulanan. Bank mengidentifikasi dan mengukur eksposur risiko likuiditas untuk setiap produk dan aktivitas menggunakan beberapa parameter atau indikator seperti MCO, *stress testing*, rasio-rasio likuiditas seperti rasio *Loan to Deposit* (LDR), Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek (PKLN), rasio 50 Deposan Inti, dan lainnya.
The Bank has implemented the liquidity risk management process and actively identifies, measures, monitors, and controls the liquidity risk exposure through daily report and monthly report. The Bank identifies and measures the liquidity risk exposures of each product and activity using several parameters or indicators such as MCO, stress testing, liquidity ratios such as Loan to Deposit (LDR) ratio, Short Term Foreign Borrowing (STFB), Top 50 Depositors ratio, etc.
7. Strategi pengelolaan risiko likuiditas seperti strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan sebagainya juga dikaji secara berkala dalam pertemuan ALCO, RMC, RMOC dan/atau Dewan Komisaris.
Liquidity Risk management strategy, such as funding strategy, positioning and liquidity risk management, collateralized high quality liquid assets management, and etc, are regularly reviewed in ALCO, RMC, RMOC and/or BOC meetings.

LAPORAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NSFR)

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia
 Posisi Laporan : Juni 2025

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		Maret 2025				Juni 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
		Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			Total Nilai Tertimbang			
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan		≥ 6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun
1	Modal :	3,968,131	-	-	-	3,968,131	4,070,232	-	-	-	4,070,232	
2	Modal sesuai POJK KPMM	3,968,131	-	-	-	3,968,131	4,070,232	-	-	-	4,070,232	1.1 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	724,734	3,603,329	477,839	59	4,352,244	734,178	3,819,655	245,351	-	4,346,156	2 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	443,541	85,557	8,365	12	510,601	473,447	47,855	16,493	-	510,905	2.1 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	281,193	3,517,772	469,474	48	3,841,643	260,731	3,771,800	228,859	-	3,835,251	2.2 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	7,014,913	7,831,184	92,377	-	5,135,785	8,325,786	7,446,392	96,377	-	5,377,439	4
8	Simpanan operasional	2,967,834	-	-	-	1,483,917	3,976,695	-	-	-	1,988,347	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	4,047,079	7,831,184	92,377	-	3,651,868	4,349,092	7,446,392	96,377	-	3,389,092	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12	NSFR liabilitas derivatif		35,542.93	-	-			1,327.61	3,246.52	-		6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	626,740	2,603,483	175,501	311,128	398,879	786,985	1,987,931	184,082	157,980	250,021	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF					13,855,040					14,043,848	7

Komponen RSF	Maret 2025					Juni 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					330,532					257,015	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	107,573	10,235,716	2,198,599	5,042,690	9,924,470	218,446	11,099,838	1,294,081	6,087,426	10,611,843	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	107,573	1,585,749	111,780	383,759	693,647	218,446	2,176,359	80,160	568,072	967,373	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	7,565,569	1,495,449	4,170,620	8,075,536	-	7,309,023	1,122,957	4,940,951	8,415,799	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko	-	797,194	393,301	431,868	875,962	-	1,139,303	57,570	524,413	939,305	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminakan, yang diantaranya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko	-	287,205	198,068	56,444	279,325	-	475,152	33,393	53,990	289,366	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminakan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdaanakan di bursa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	312,684	579,667	200,714	382,437	1,475,502	458,132	568,932	152,062	382,102	1,560,274	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)			0		-			0		-	5.2
29 NSFR aset derivatif			8,474		8,474			0		-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin			15,705		15,705			7,171		7,171	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	312,684	565,723	190,480	382,437	1,451,324	458,132	562,861	150,962	382,102	1,553,103	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif		12,837,872			65,961		12,313,504			65,969	12
33 Total RSF					11,796,465					12,495,101	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					117.45%					112.39%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)
Bank : PT Bank CTBC Indonesia
Period : June 2025
A. NSFR CALCULATION

ASF Components		March 2025					June 2025					Ref. No. from NSFR working paper
		Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	
		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
1	Capital:	3,968,131	-	-	-	3,968,131	4,070,232	-	-	-	4,070,232	
2	Regulatory capital under POJK KPMM	3,968,131	-	-	-	3,968,131	4,070,232	-	-	-	4,070,232	1.1 1.2
3	Other capital instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Deposits from retail customers and small business customers:	724,734	3,603,329	477,839	59	4,352,244	734,178	3,819,655	245,351	-	4,346,156	2 3
5	Stable deposits	443,541	85,557	8,365	12	510,601	473,447	47,855	16,493	-	510,905	2.1 3.1
6	Less stable deposits	281,193	3,517,772	469,474	48	3,841,643	260,731	3,771,800	228,859	-	3,835,251	2.2 3.2
7	Wholesale funding:	7,014,913	7,831,184	92,377	-	5,135,785	8,325,786	7,446,392	96,377	-	5,377,439	4
8	Operational deposits	2,967,834	-	-	-	1,483,917	3,976,695	-	-	-	1,988,347	4.1
9	Other wholesale funding	4,047,079	7,831,184	92,377	-	3,651,868	4,349,092	7,446,392	96,377	-	3,389,092	4.2
10	Liabilities with interdependent assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Other liabilities and equity:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12	NSFR derivative liabilities	-	35,542.93	-	-	-	-	1,327.61	3,246.52	-	-	6.1
13	All other liabilities and equity not included in the above categories	626,740	2,603,483	175,501	311,128	398,879	786,985	1,987,931	184,082	157,980	250,021	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF					13,855,040					14,043,848	7

RSF Components		March 2025					June 2025					Ref. No. from NSFR working paper
		Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	
		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
15	Total HQLA in NSFR					330,532					257,015	1
16	Deposits held at other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17	Performing loans	107,573	10,235,716	2,198,599	5,042,690	9,924,470	218,446	11,099,838	1,294,081	6,087,426	10,611,843	3
18	to financial institutions where the loan is secured against Level 1 HQLA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19	to financial institutions where the loan is secured against non Level 1 HQLA and unsecured loans to financial institutions	107,573	1,585,749	111,780	383,759	693,647	218,446	2,176,359	80,160	568,072	967,373	3.1.2 3.1.3
20	to non-financial corporate clients, retail and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:	-	7,565,569	1,495,449	4,170,620	8,075,536	-	7,309,023	1,122,957	4,940,951	8,415,799	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	with a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for Credit Risk	-	797,194	393,301	431,868	875,962	-	1,139,303	57,570	524,413	939,305	3.1.4.1
22	Unencumbered residential mortgages, which include:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.2
23	with a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for Credit Risk	-	287,205	198,068	56,444	279,325	-	475,152	33,393	53,990	289,366	3.1.7.1
24	Performing securities that are unencumbered, not in default, and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
25	Assets with interdependent liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Other assets:	312,684	579,667	200,714	382,437	1,475,502	458,132	568,932	152,062	382,102	1,560,274	5
27	Physical traded commodities, including gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28	Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts and cash or other assets provided to contribute to the default fund of a central counterparty (CCP)			0		-			0		-	5.2
29	NSFR derivative assets			8,474		8,474			0		-	5.3
30	NSFR derivative liabilities before deduction with variation margin			15,705		15,705			7,171		7,171	5.4
31	All other assets not included in the above categories	312,684	565,723	190,480	382,437	1,451,324	458,132	562,861	150,962	382,102	1,553,103	5.5 s.d. 5.12
32	Off-balance sheet accounts			12,837,872		65,961			12,313,504		65,969	12
33	Total RSF					11,796,465					12,495,101	13
34	Net Stable Funding Ratio (%)					117.45%					112.39%	14

¹ Components that are reported in the non-maturity category are components that do not have a contractual maturity, including among others: capital instruments that are permanent (perpetual), short positions, open maturity positions, current accounts, equity not included in the HQLA and commodities

B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR / *NSFR ANALYSIS*

Analisis Secara Individu / *Individual Analysis*

Berdasarkan POJK No.20 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

Referring to POJK no.20 Year 2024 concerning Amendment on POJK No. 50/POJK.03/2017 concerning Net Stable Funding Ratio Requirements for Commercial Banks, we would like to inform the following:

1. Hasil perhitungan NSFR Bank posisi bulan Juni 2025 adalah sebesar 112,39% dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing-masing sebesar IDR 14,0 triliun dan IDR 12,5 triliun.
NSFR as of June 2025 was 112.39% with total Available Stable Funding (ASF) and Required Stable Funding (RSF) amounted to IDR 14.0 trillion and IDR 12.5 trillion, respectively.
2. Rasio NSFR Bank mengalami penurunan sebesar 5,06% dari posisi Maret 2025. Penurunan tersebut dikontribusi oleh kenaikan RSF sebesar IDR 699 milyar, sedangkan ASF naik hanya sebesar IDR 189 milyar. Untuk menjaga NSFR, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan pendanaan yang stabil seperti simpanan dari nasabah perorangan dan simpanan operasional. Selain itu, Bank memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang dapat mengurangi risiko likuiditas.
The Bank's NSFR decreased by 5.06 percentage point from March 2025 position. The decrement was contributed by an increase in RSF by IDR 699 billion, while the Bank's ASF increased only by IDR 189 billion. To maintain the NSFR, the Bank is committed to continuing to increase stable funding such as deposits from individual customers and operational deposits. In addition, the Bank has long-term loan facilities that can reduce liquidity risk.
3. Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.
The Bank did not have any liabilities with interdependent assets neither did assets with interdependent liabilities .
4. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa Bank memiliki pendanaan stabil yang cukup memadai untuk mendanai aktivitas Bank dalam rangka mengelola dan mengurangi risiko likuiditas (kesulitan pendanaan) jangka panjang.
Therefore, it can be conveyed that the Bank has sufficient stable funding to finance the Bank's lending activities in order to manage and reduce long-term liquidity risk (funding difficulties).

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (ENC)
Liquidity Risk - Encumbered Assets (ENC)

(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat / Encumbered Asset	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas / Central Bank Facilities	Aset Tidak Terikat / Unencumbered Asset	Total / Total
Kas / Cash	-	-	49,822	49,822
Penempatan pada BI / Placement to BI	-	2,076,167	-	2,076,167
Surat berharga pemerintah / Government Bonds	518,117	-	4,622,187	5,140,304
Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis				
a. Per 30 Juni 2025, Bank memiliki aset terikat (encumbered) yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres sebesar Rp518,1 Miliar <i>As of June 30, 2025, the Bank had encumbered assets limited for liquidity needs, legally and contractually by the Bank during stress conditions of IDR 518.1 billion</i>				
b. Mengacu pada POJK <i>Liquidity Coverage Ratio</i> Bagi Bank Umum, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas, yaitu penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2.076,2 Miliar. <i>Referring to the POJK Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks, the Bank owned assets that are placed or agreed upon with Bank Indonesia but have not been used to generate liquidity, namely placement with Bank Indonesia amounting to IDR 2,076.2 billion.</i>				
c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK <i>Liquidity Coverage Ratio</i> Bagi Bank Umum. <i>Unencumbered assets are assets that met the requirements of HQLA as stipulated in the POJK Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks.</i>				

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)
Disclosure of RWA for Market Risk Using the Standardized Approach (MR1)

1) Bank secara individu / *Individual Bank*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Risiko / <i>Risk</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Juni 2025 / <i>Standardized Approach Capital Charge June 2025</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Juni 2024 / <i>Standardized Approach Capital Charge June 2024</i>
Risiko GIRR / <i>General Interest Rate Risk</i>	42,283.98	29,586.77
Risiko CSR non-sekuritisasi / <i>CSR: non-securitisations</i>	24,302.49	13,279.54
Risiko CSR sekuritisasi: nonCTP / <i>CSR: securitization (non-CTP)</i>	-	-
Risiko CSR sekuritisasi: CTP / <i>CSR: securitization (CTP)</i>	-	-
Risiko Ekuitas / <i>Equity Risk</i>	-	-
Risiko Komoditas / <i>Commodity Risk</i>	-	-
Risiko Nilai Tukar / <i>Foreign Exchange Risk</i>	941.64	11,775.12
DRC - nonsekuritisasi / <i>DRC: non-securitisations</i>	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP / <i>DRC: securitisations (non-CTP)</i>	-	-
DRC - sekuritisasi CTP / <i>DRC: securitisations (CTP)</i>	-	-
RRAO / <i>Residual Risk Add-on</i>	-	-
Total	67,528.11	54,641.43

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak / *Consolidated with subsidiaries*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Risiko / <i>Risk</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Juni 2025 / <i>Standardized Approach Capital Charge June 2025</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Juni 2024 / <i>Standardized Approach Capital Charge June 2024</i>
Risiko GIRR / <i>General Interest Rate Risk</i>	N/A	N/A
Risiko CSR non-sekuritisasi / <i>CSR: non-securitisations</i>	N/A	N/A
Risiko CSR sekuritisasi: nonCTP / <i>CSR: securitization (non-CTP)</i>	N/A	N/A
Risiko CSR sekuritisasi: CTP / <i>CSR: securitization (CTP)</i>	N/A	N/A
Risiko Ekuitas / <i>Equity Risk</i>	N/A	N/A
Risiko Komoditas / <i>Commodity Risk</i>	N/A	N/A
Risiko Nilai Tukar / <i>Foreign Exchange Risk</i>	N/A	N/A
DRC - nonsekuritisasi / <i>DRC: non-securitisations</i>	N/A	N/A
DRC - sekuritisasi nonCTP / <i>DRC: securitisations (non-CTP)</i>	N/A	N/A
DRC - sekuritisasi CTP / <i>DRC: securitisations (CTP)</i>	N/A	N/A
RRAO / <i>Residual Risk Add-on</i>	N/A	N/A
Total	-	-

3) Pengungkapan tambahan / *Additional disclosure*

Pada periode pelaporan ini tidak terdapat perubahan yang signifikan ataupun perpindahan antar *regulatory book*.

In this reporting period there were no significant changes nor transfers between regulatory books.

Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)
Disclosure of BA-CVA Reduced Version (CVA1)

1) Bank secara individu / *Individual Bank*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Juni 2025 / June 2025	Komponen / Component	ATMR BA-CVA / BA-CVA RWA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA / <i>Aggregation of systematic components of CVA risk</i>	2,414.05	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA / <i>Aggregation of idiosyncratic components of CVA risk</i>	849.78	
Total		11,486.13

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak / *Consolidated with subsidiaries*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Juni 2025 / June 2025	Komponen / Component	ATMR BA-CVA / BA-CVA RWA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA / <i>Aggregation of systematic components of CVA risk</i>	N/A	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA / <i>Aggregation of idiosyncratic components of CVA risk</i>	N/A	
Total		N/A

3) Pengungkapan tambahan / *Additional disclosure*

Untuk menjaga eksposur portfolio dari pergerakan pasar yang signifikan dan ketidakpastian, Bank, jika diperlukan, dapat melakukan lindung nilai dari produk-produk yang masuk dalam perhitungan CVA dengan melakukan perlindungan parsial.

To maintain portfolio exposure from significant market movements and uncertainties, the Bank, if necessary, can hedge products included in the CVA calculation by implementing partial hedge.

Laporan Data Kerugian Historis/*Historical Loss Data Report*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/*individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2025/telah diaudit/*audited*

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB <i>Business Indicators (IB) and IB components</i>	T	T-1	T-2	T-3	T-4
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih / <i>Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more</i>					
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / <i>Total net operating loss after calculating recovery value (without exception)</i>	-	-	-	-	-
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / <i>Total of operational risk loss events</i>	-	-	-	-	-
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss</i>	-	-	-	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss events</i>	-	-	-	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss</i>	-	-	-	-	-
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih / <i>Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more</i>					
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / <i>Total of net operating loss after calculating recovery value (without exception)</i>					
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / <i>Total of operational risk loss events</i>					
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss</i>					
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss events</i>					
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss</i>					
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional / <i>Details of capital calculation for operational risk</i>					
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) / <i>Is the loss used in FPKI calculations? (Yes/No)</i>	Tidak/No				
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) / <i>In the event that line 11 is filled with "No", is the non-use of the internal loss data caused by a non-compliance with the minimum standards for loss data? (Yes/No)</i>	Ya/Yes				
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) / <i>Threshold used in calculating capital for operational risk (in full rupiah units)</i>	300.000.000,00				
14. Keterangan Tambahan (jika ada) / <i>Additional Information (if any)</i>	Optional				

Laporan Tahun/Year Report : 2025/telah diaudit/audited

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB Business Indicators (IB) and IB components	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun/ Average 10 Years
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih / Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more						
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / Total net operating loss after calculating recovery value (without exception)			20.285,34	1.215,63	-	2.150,10
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / Total of operational risk loss events	-	-	2,00	1,00	-	0,30
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of excluded operational risk loss events	-	-	-	-	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss	-	-	20.285,34	1.215,63	-	2.150,10
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih / Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more						
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / Total of net operating loss after calculating recovery value (without exception)						
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / Total of operational risk loss events						
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of excluded operational risk loss						
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of excluded operational risk loss events						
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss						
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional / Details of capital calculation for operational risk						
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) / Is the loss used in FPKI calculations? (Yes/No)						
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) / In the event that line 11 is filled with "No", is the non-use of the internal loss data caused by a non-compliance with the minimum standards for loss data? (Yes/No)						
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) / Threshold used in calculating capital for operational risk (in full rupiah units)						
14. Keterangan Tambahan (jika ada) / Additional Information (if any)						

Laporan Rincian Indikator Bisnis/*Business Indicator Detailed Report*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/*individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2025/telah diaudit/*audited*

(dalam jutaan / *in million*)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB / <i>Business Indicators (IB) and IB components</i>	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) / <i>Components of Interest, Rent, and Dividends</i>	530.500,97		
1.a	Pendapatan Bunga / <i>Interest income</i>	1.689.317,22	1.403.809,54	1.040.909,46
1.b	Beban Bunga / <i>Interest expense</i>	799.821,92	553.494,87	303.629,10
1.c	Aset Produktif / <i>Productive Asset</i>	26.324.438,75	23.316.360,15	21.092.663,74
1.d	Pendapatan Dividen / <i>Dividend Income</i>	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ) / <i>Service Component</i>	42.284,80		
2.a	Pendapatan Jasa dan Komisi / <i>Service and Commission Revenue</i>	38.008,23	43.798,26	45.047,91
2.b	Beban Jasa dan Komisi / <i>Service and Commission Expenses</i>	2.239,69	968,55	725,72
2.c	Pendapatan operasional lainnya / <i>Other operating income</i>	-	-	-
2.d	Beban operasional lainnya / <i>Other operating expenses</i>	-	-	-
3	Komponen Keuangan (KK) / <i>Financial Component</i>	59.282,78		
3.a	Laba Rugi Bersih Trading Book / <i>Trading Book Net Profit Loss</i>	16.257,23	47.301,46	82.455,06
3.b	Laba Rugi Bersih Banking Book / <i>Banking Book Net Profit Loss</i>	8.006,56	10,92	(23.817,10)
4	IB	632.068,55		
5	Ya/Yes	75.848,23		
	Pengungkapan IB / <i>IB Disclosure</i>			
6.a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi / <i>Total IB includes divested activities</i>	632.068,55		
6.b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi / <i>The reduction in IB is due to the exclusion of divested activities</i>	0		
7	Keterangan Tambahan / <i>Additional information</i>	<i>Optional</i>		

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar/ *Operational Risk RWA Calculation Report using a Standard Approach*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/*individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2025/telah diaudit/*audited*

(dalam jutaan / *in million*)

No	Rincian / <i>Details</i>	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) / <i>Business Indicator Components</i>	75.848,23
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) / <i>Internal Loss Multiplier Factor</i>	1,00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) / <i>Minimum Capital of Operational Risk</i>	75.848,23
4	ATMR untuk Risiko Operasional / <i>RWA for Operational Risk</i>	948.102,88

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO KREDIT	RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR CREDIT RISK
Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.	Credit Risk is the risk caused by the failure of other parties in fulfilling the obligation to the Bank.
Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), risiko kredit akibat kegagalan <i>settlement</i> (<i>settlement risk</i>), dan risiko kredit akibat <i>country risk</i>.	Included in Credit Risk are credit risk due to debtor failure, credit risk due to concentrated lending (Credit Concentration Risk), credit risk due to counterparty failure (counterparty credit risk), credit risk due to settlement (settlement risk), and credit risk due to country risk.
Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Pemberian kredit merupakan sumber Risiko Kredit yang terbesar. Selain kredit, Bank menghadapi Risiko Kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.	Credit Risk can be sourced from various Bank's business activities. Credit is the biggest source of Credit Risk. Bank also face Credit Risk from various financial instruments such as securities, acceptances, interbank transactions, trade finance transactions, foreign currency exchange and derivative transactions, as well as liabilities from contingency and commitment.
Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada bank.	The purpose and policy of risk management for credit risk is to ensure the bank's provision of funds activities are not exposed to the credit risk that can cause disadvantages to the bank.
Penerapan manajemen risiko kredit di PT Bank CTBC Indonesia (Bank) terutama mengacu pada peraturan dan ketentuan Regulator yang paling sedikit mencakup: - pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; - kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko; - kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan - sistem pengendalian intern yang menyeluruh yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.	The implementation of credit risk management in PT Bank CTBC Indonesia (Bank) mainly refers to the rules and regulations from Regulator which at least include: - active oversight by Board of Directors and Board of Commissioners; - adequacy of risk management policies and procedures as well as risk limit setting; - adequacy of risk identification, measuring, monitoring, and control processes, as well as risk management information system; and - comprehensive internal control system which adjusted with Bank's objectives, business policy, business size and complexity as well as Bank's capacity.
Model Bisnis Bank yang tercermin dalam Komponen Profil Risiko Kredit Bank	Bank's Business Model is reflected in Bank's Credit Risk Profile Component
Sejalan dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, Bank memiliki model bisnis utama berupa pemberian kredit, yang menjadikan kredit sebagai aset dengan komposisi terbesar pada portofolio Bank. Dalam menjalankan model bisnisnya, Bank memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit termasuk kebijakan dan prosedur untuk	Align with its function as intermediary institution, Bank has main business model in the form of credit, which makes credit as asset with largest composition in Bank's portfolio. In carrying out its business model, Bank has credit risk management policies and procedures as well as policies and procedures for controlling the credit concentration risk, among

mengendalikan risiko konsentrasi kredit, yang diantaranya dilakukan melalui penetapan limit risiko kredit yaitu limit kredit kepada pihak terkait maupun tidak terkait, untuk individu maupun kelompok debitur, limit kredit kepada debitur inti, limit kredit per sektor industri serta limit portofolio dengan kategori risiko tinggi dan dihindari.

Pada proses penyediaan dana, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses penyediaan dana secara *end to end* yang diantaranya mencakup proses analisa, persetujuan, dan administrasi kredit, termasuk penggunaan sistem pemroses aplikasi kredit, serta pengukuran risiko kredit dengan pendekatan pemeringkatan internal (*internal rating* dan *scorecard*) untuk melengkapi analisis atas kelayakan kredit dan tingkat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

Bank senantiasa menjaga kualitas penyediaan dana dengan mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur yang memadai untuk memantau kondisi debitur atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, yaitu mencakup kewajiban pelaksanaan kajian pinjaman secara berkala, penerapan manajemen *early-warning* dan *watch list accounts* serta proses remedial atas aset dengan kategori bermasalah. Pemantauan kondisi debitur atau pihak lawan secara berkala bertujuan untuk mengidentifikasi aset bermasalah secara lebih dini dan memastikan aset yang bermasalah mendapat perhatian yang lebih, termasuk tindakan penyelamatan serta memastikan pembentukan cadangan yang cukup.

Strategi penyediaan dana atau model bisnis yang dimiliki Bank relatif stabil. Pada aktivitas kredit dan *trade finance* mayoritas portofolio penyediaan dana diberikan kepada debitur korporasi yang secara umum dinilai memiliki tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan yang lebih memadai. Sedangkan pada aktivitas investasi surat berharga, *risk appetite* Bank adalah pada surat berharga dengan penerbit kategori pemerintah.

Bank melakukan diversifikasi portofolio penyediaan dana dengan terus mengembangkan pemberian kredit pada segmen UMKM dan kredit konsumsi. Bank juga berupaya mendukung salah satu program prioritas pemerintah yaitu Pembiayaan Inklusif, dimana Bank akan berupaya untuk memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang telah ditetapkan untuk tahun 2025.

others through setting credit risk limits which are credit limit for related and non-related parties, for individual or group borrower, credit limit for core debtors, credit limit per industry sector and limit for portfolio with high risk and restricted category.

In the providing of funds process, Bank already has policies and procedures that regulate the end-to-end process of providing funds which include the process of credit analysis, approval and administration, including the use of credit application processing system, as well as credit risk measurement by using internal rating approach (internal rating and scorecard) to complete the analysis of creditworthiness and counterparty credit risk.

Bank always maintain the quality of provision of funds by developing and implementing adequate information systems and procedures to monitor the condition of debtors or counterparties in fulfilling their obligations to the Bank, which includes the obligation to carry out periodic loan reviews, implementation of early-warning and watch list accounts management as well as remedial process for non-performing assets. Monitoring the condition of the debtor or counterparty on a regular basis aims to identify the non-performing assets earlier and ensure that non-performing assets get more attention, including remedial action and also ensuring the adequacy of provision establishment.

Bank's strategy for providing funds or business model is relatively stable. In credit and trade finance activities, majority of lending portfolio are provided to corporate debtors which generally considered have more adequate corporate governance and financial management. Meanwhile, for marketable securities investment activities, Bank's risk appetite is on marketable securities with issuer on government category.

Bank diversifies provision of funds portfolio by continuously growing the lending to SME segment and consumer loan. Bank also support one of the government's priority programs, that Bank will strive to meet the target of Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) that has been set for 2025.

Dalam rangka menilai dampak perubahan faktor eksternal terhadap portofolio penyediaan dana, Bank melakukan *stress testing* secara berkala, yang bertujuan untuk mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank, termasuk melakukan uji ketahanan terkait *country risk* dan *transfer risk*, dan kemudian menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai guna mengantisipasi potensi risiko atau kerugian tersebut.

Analisis *stress testing*, yang mencakup skenario terhadap kondisi *stress* yang terjadi pada Bank secara individu (*idiosyncratic*) dan secara eksternal yang terjadi di pasar keuangan secara keseluruhan yang dapat bersifat domestik maupun internasional (*market-wide shock*) terhadap kualitas aset Bank, juga telah dilakukan sebagai bagian dalam penyusunan Rencana Aksi Pemulihan Bank.

Selain itu, Bank juga telah memperhitungkan dampak dari *country risk* dan *transfer risk* dalam penilaian profil Risiko Kredit Bank.

Kriteria dan Pendekatan yang digunakan Bank untuk menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan Limit Risiko Kredit

Bank menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit serta limit risiko secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank, dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, keterkaitan antar risiko, peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat serta kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia. Sebagai arahan dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit serta limit risiko, Bank juga telah menyusun dokumen *Risk Appetite Statement* yang mengatur mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko dalam rangka mencapai sasaran Bank.

Kebijakan manajemen risiko kredit Bank memuat penetapan risiko kredit yang terkait dengan produk dan transaksi perbankan, penetapan metode dalam melakukan proses manajemen risiko dalam rangka menilai secara tepat eksposur risiko, penetapan laporan manajemen risiko, penetapan kewenangan dan besaran limit secara berjenjang, serta penetapan toleransi risiko yang merupakan batasan potensi

In order to assess the impact of changes of external factors to provision of funds portfolio, Bank conducts stress testing periodically, which aims to estimate the potential losses on abnormal market conditions using certain scenarios in order to assess Bank's performance sensitivity on risk factor changes and to identify the significant impacts to the Bank's portfolio, include performing stress testing scenario related to country risk and transfer risk, and then assess its impact to Bank's capital and liquidity, therefore Bank could develop the appropriate strategies to anticipate the potential risks or losses.

Stress testing analysis, which includes scenarios of stress conditions that occur in the Bank individually (*idiosyncratic*) and externally that occur in the financial market as a whole which can be domestic or international (*market-wide shock*) on the quality of Bank's assets, has also been carried out as part of the establishment of the Bank's Recovery Plan.

In addition, Bank also have considered the impact of country risk and transfer risk in assessing the Bank's Credit Risk profile.

Criteria and Approach used by the Bank to establish Credit Risk Management Policies and set Credit Risk Limit

Bank establish credit risk management policy and risk limits clearly that in line with the Bank's vision, mission and business strategy, by considering the complexity of business activities, risk profile, relationship among risks, regulations stipulated by banking authorities and/or banking best practices as well as adequacy of capital and the quality of human resources. As a guideline for determining the credit risk management policy and risk limits, the Bank has also established document of Risk Appetite Statement that defines the risk appetite and risk tolerance in order to achieve the Bank's targets.

Bank's credit risk management policy contains determination of credit risk related to banking products and transactions, determination of methods in carrying out the risk management process in order to accurately assess risk exposure, establishment of risk management reports, delegation of tiered authority and limit, as well as determination of risk tolerance which threshold limit on potential losses

kerugian yang mampu diserap oleh kemampuan modalan Bank, dan sarana pemantauan terhadap perkembangan eksposur risiko Bank, penetapan peringkat profil risiko, struktur organisasi yang secara jelas merumuskan peran dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite, Group Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, satuan kerja operasional (*risk-taking unit*), Audit Internal, dan unit kerja pendukung lainnya.

Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta Fungsi Kontrol

Dalam rangka penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, Bank membentuk unit terkait sebagai berikut:

- unit bisnis yang melaksanakan aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;
- unit *Credit Officer* yang melakukan pengkajian atas permohonan pemberian kredit atau penyediaan dana;
- unit remedial yang melakukan penanganan kredit bermasalah; dan
- unit manajemen risiko, khususnya yang menilai dan memantau risiko kredit.

Untuk mendelegasikan tanggung jawab pengendalian risiko dan membentuk mekanisme persetujuan risiko kredit yang independen dan obyektif, wewenang persetujuan permohonan kredit diberikan sesuai tingkat, dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan batas risiko kredit fasilitas, kepada para *Credit Officer* sesuai integritas, pengalaman dan kemampuan penilaian. Bank juga membentuk Komite Kredit yang bertanggung jawab terutama untuk memutuskan pemberian kredit dalam jumlah tertentu.

Hubungan antara Fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan, dan Audit Internal

Struktur organisasi manajemen risiko kredit Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yaitu dengan pemisahan fungsi antara satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern (Audit Internal), Group Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan terhadap unit bisnis Bank. Dalam melaksanakan fungsinya masing-masing, secara independen ketiganya saling bersinergi untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

that can be absorbed by Bank's capital capacity, and means of monitoring the trend of the Bank's risk exposure, setting risk profile rating, organizational structures that clearly define the roles and responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners, committees, Risk Management Group, Compliance Working Unit, operational working units (risk-taking units), Internal Audit, and other supporting working units.

Structure and Organization of Credit Risk Management and Control Function

In order to implement risk management for credit risk, Bank establish the following related units:

- business units that carrying out activities of credit or providing funds;
- Credit Officer unit that conducting review on application of credit or providing funds;
- remedial unit that handling non-performing loans; and
- risk management unit, especially assessing and monitoring the credit risk.

To delegate the responsibility of risk control and establish an independent and objective credit risk approval mechanism, the authorities to approve credit applications are granted by levels, by considering risk level and credit risk facility limit, to Credit Officers with integrity, experience and judgment capability. Bank also establish Credit Committee which is responsible mainly for deciding on credit in certain amount.

Relationship between Credit Risk Management, Risk Control, Compliance, and Internal Audit functions

Bank's credit risk management organization structure has been adjusted to the Bank's size and complexity business activities. Risk management function has been conducted independently through segregation of function between working unit that carry out the internal control function (Internal Audit), Risk Management Group and Compliance Working Unit from Bank's business units. In carrying out their respective functions, these three units independently synergize each other to ensure Bank's compliance to prevailing regulation and/or laws.

Bank juga mengadopsi 3 (tiga) Lini Pertahanan, dimana masing-masing saling bersinergi dalam menerapkan manajemen risiko kredit:

1. Lini Pertahanan Pertama Risiko Kredit
Unit pengambil risiko kredit adalah lini pertahanan pertama untuk risiko kredit, meliputi unit yang terlibat dalam aktivitas perencanaan produk, pemasaran dan manajemen terkait, analisa dan kajian kredit, penarikan fasilitas, transaksi dan pembukuan, manajemen pasca-pinjaman dan aset bermasalah, dan sebagainya.
2. Lini Pertahanan Kedua Risiko Kredit
Grup Manajemen Risiko adalah lini pertahanan kedua manajemen risiko kredit, yang bertanggung jawab atas pembentukan dan tindak lanjut mekanisme manajemen risiko kredit.
3. Lini Pertahanan Ketiga Risiko Kredit
Audit Internal adalah lini pertahanan ketiga manajemen risiko. Audit Internal melaksanakan audit yang independen dan objektif untuk membantu Direksi dan manajemen senior dalam mengaudit dan menilai apakah manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dioperasikan secara efektif.

Cakupan dan Informasi Utama dari Pelaporan tentang Eksposur Risiko Kredit dan Fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko kredit, Bank memiliki sistem informasi manajemen yang terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif dan bertujuan untuk memastikan tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Direksi, Dewan Komisaris, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik risiko keseluruhan atau komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi.

Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris antara lain mencakup:

- laporan profil risiko kredit yang disusun secara berkala oleh Group Manajemen Risiko;
- laporan *stress testing* risiko kredit berupa estimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario

Bank adopt 3 (three) Lines of Defense, each of which is in synergy with the credit risk management implementation:

1. First Line of Defense for Credit Risk
Credit risk taking units are the first line of defense for credit risk, including those units involved in product planning, marketing and related management, credit analysis and review, facility drawdown, transaction and accounting, post-lending and problem assets management, etc.
2. Second Line of Defense for Credit Risk
Risk Management Group is the independent second line of defense for credit risk management, who is responsible on credit risk management mechanism establishment and follow-up.
3. Third Line of Defense for Credit Risk
Internal Audit is the third line of defense of risk management. Internal Audit unit carries out audit in spirit of independence and objectivity to assist Board of Directors and senior management in auditing and evaluating whether risk management and internal control systems are effectively operated.

Coverage and Key Information of Reporting on Credit Risk Exposure and Credit Risk Management Function to Board of Directors and Board of Commissioners

As part of credit risk management process, Bank has management information system that continuously developed according to needs of the Bank in order to implement effective risk management and aims to ensure the availability of information that is accurate, complete, informative, timely and reliable to be used by Board of Directors, Board of Commissioners, and related working units in implementation of risk management to assess, monitor, and mitigate the risks faced by the Bank, both overall or composite risk as well as per risk and/or within the framework of the decision-making process by Board of Directors.

Coverage and main information of reporting on credit risk exposure and credit risk management function to the Board of Directors and Board of Commissioners includes among others:

- credit risk profile report that prepared periodically by Risk Management Group;
- credit risk stress testing report in the form of estimation of Bank's potential losses in abnormal market conditions by using certain scenarios to

tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko kredit dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank; - perkembangan dan tren portofolio dan eksposur penyediaan dana, kualitas aset, konsentrasi risiko kredit, kepatuhan limit, penanganan atas debitur yang termasuk dalam <i>early warning</i> dan <i>watch list</i>, serta tindak lanjut atas aset-aset yang bermasalah; - perkembangan risiko kredit, termasuk faktor-faktor penyebabnya; - informasi tentang hasil atau realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko; yang dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam rangka memitigasi risiko kredit dan pengambilan tindakan yang diperlukan serta pengambilan keputusan bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.	measure Bank's performance sensitivity to changes in credit risk factors and identify the significant impact on the Bank's portfolio; - growth and trend of portfolio and exposure of provision of funds, assets quality, credit concentration risk, compliance with the limits, handling of debtors who are included in early warning and watch list, as well as follow-up action on non-performing assets; - changes of credit risk, including the causal factors; - information on the result or realization of risk management implementation compared to the targets set by Bank in accordance with the policies and strategies for implementing risk management; which can be considered by management in order to mitigate credit risk and taking necessary actions and making business decisions still considering the prudential principle.
---	--

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR	RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR MARKET RISK
Tujuan Strategis Bank dalam Melakukan Kegiatan Trading Aktivitas Treasury dapat diklasifikasikan ke dalam kegiatan <i>trading</i> dan penjualan produk treasury serta pendanaan dan <i>gapping</i>. Lini bisnis trading bertujuan mengambil keuntungan jangka pendek atau menghentikan kerugian melalui pengelolaan dinamis atas <i>proprietary trading</i> dan posisi investasi dalam batas yang telah disetujui. Dalam anggaran bisnis tahunan dan proses pengelolaan risiko pasar, Unit Pengambil Risiko mengajukan strategi <i>trading</i> yang jelas kepada Direksi. Strategi <i>trading</i> merupakan acuan yang diperlukan dalam proses perencanaan anggaran tahunan dan penerapan limit risiko pasar. Proses yang Diterapkan untuk Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko Pasar Bank, Termasuk Kebijakan untuk Risiko Lindung Nilai dan Strategi atau Proses untuk Memantau Efektivitas Lindung Nilai Yang Berkelanjutan Identifikasi serta pengukuran risiko pasar untuk <i>trading book</i> dilakukan dengan menggunakan metode serta <i>tools</i> yang disetujui oleh Manajemen antara lain volume dan komposisi portofolio, potensi keuntungan /kerugian dari aset <i>trading</i>, serta sensitivitas risiko meliputi Posisi Devisa Neto, Delta, Vega dan PVBP. Unit Treasury sebagai lini pertahanan pertama bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran serta pemantauan atas ekposur risiko dari aktivitas <i>trading</i>, dan unit <i>market risk</i> manajemen sebagai unit yang independen (lini pertahanan kedua) memberikan usulan kepada Manajemen atas metodologi yang dipergunakan, kaji ulang serta melakukan pemantauan secara berkala atas ekposur risiko yang diambil oleh unit Treasury. Agar memenuhi syarat <i>trading book</i>, instrumen keuangan harus bebas dari keterbatasan pada daya jual atau dapat sepenuhnya dilindung nilai. Jika terdapat kekurangan likuiditas pasar dan kekurangan instrumen lindung nilai yang tepat untuk mentransfer atau untuk mengurangi risiko dari ekposur <i>trading book</i>, ekposur diperlakukan sebagai ekposur tidak likuid yang profil risiko dan laba ruginya harus dilaporkan secara teratur kepada Direksi.	Bank Strategic Objectives in Carrying Out Trading Activities Treasury activities can be classified into trading and selling treasury products as well as funding and gapping. The trading business line aims to take short-term profits or stop losses through dynamic management of proprietary trading and investment positions within agreed limits. In the annual business budget and market risk management process, the Risk Taking Unit proposes a clear trading strategy to the Board of Directors. Trading strategies are a necessary reference in the annual budget planning process and implementing market risk limits. Processes Implemented to Identify, Measure, Monitor and Control Market Risk, Including Policies for Hedging Risks and Strategies or Processes for Monitoring the Ongoing Effectiveness of Hedging Identification and measurement of market risk for the trading book is carried out using methods and tools approved by the Management, including portfolio volume and composition, potential profit/loss from trading assets, as well as risk sensitivity including Net Open Position, Delta, Vega and PVBP. The Treasury unit as the first line of defense is responsible for identifying, measuring and monitoring risk exposure from trading activities, and the market risk management unit as an independent unit (second line of defense) provides suggestions to the Management regarding the methodology used, reviews and carries out periodically monitoring on the risk exposure taken by the Treasury unit. To qualify for a trading book, financial instruments must be free from limitations on marketability or can be fully hedged. If there is a lack of market liquidity and a lack of appropriate hedging instruments to transfer or to reduce the risk of the trading book exposure, the exposure is treated as an illiquid exposure whose risk profile and profit or loss must be reported regularly to the Board of Directors.

Unit Pengambil Risiko memiliki otonomi untuk memasuki dan mengelola posisi dengan memanfaatkan strategi yang disepakati, dalam batasan limit risiko pasar yang disetujui. Unit Manajemen Risiko memantau eksposur Unit Pengambil Risiko terhadap limit yang disetujui untuk memastikan transaksi telah sejalan terhadap keputusan yang telah disetujui serta menerapkan proses eskalasi yang tepat dan memantau kepatuhan terhadap limit.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi apabila terdapat Instrumen Ditempatkan pada *Trading Book* atau *Banking Book* Bertentangan dengan Asumsi Umum, Pasar, dan Nilai Wajar Bruto atas Kondisi Dimaksud

Definisi *trading book* mengacu pada Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS 9) dan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) tentang Instrumen Keuangan, dimana instrumen keuangan pada kategori FVTPL dianggap sebagai instrumen yang diperdagangkan. Untuk tujuan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan prinsip klasifikasi yang sama untuk penentuan instrumen *trading book*.

Pengecualian terhadap klasifikasi *trading book* diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, antara lain untuk instrumen yang akan digunakan untuk lindung nilai posisi *banking book* dan didefinisikan dalam *hedge accounting* serta instrumen keuangan yang memiliki keterbatasan dalam hal likuidasi dan valuasi harian.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi dimana Instrumen Telah Dipindahkan dari Satu *Regulatory Book* ke *Regulatory Book* Lain Sejak Periode Pelaporan Terakhir, termasuk Nilai Wajar Bruto dari Kondisi Tersebut dan Alasan Pemindahan Tersebut

Apabila Bank menilai perlu adanya deviasi atas penentuan suatu instrumen yang memenuhi prinsip klasifikasi *trading book* namun hendak dibukukan ke dalam *banking book*, Bank harus mengajukan permintaan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian pula untuk suatu kondisi tertentu dimana Bank melakukan pemindahan ulang instrumen antara *banking book* dan *trading book* maka proses tersebut harus disetujui oleh Direksi dan OJK sesuai ketentuan yang berlaku.

The Risk Taking Unit has the autonomy to enter and manage positions utilizing agreed strategies, within agreed market risk limits. The Risk Management Unit monitors the Risk Taking Unit's exposure to approved limits to ensure transactions are in line with approved decisions as well as implementing appropriate escalation processes and monitoring compliance with limits.

Policy for Determining the Conditions if Instruments Are Placed in the Trading Book or Banking Book Contrary to General Assumptions, Market and Gross Fair Value of the Conditions in Question

The definition of a trading book refers to the International Financial Reporting Standards (IFRS 9) and the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) Guidelines on Financial Instruments, where financial instruments in the FVTPL category are considered as traded instruments. For the purpose of calculating Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk, the Bank uses the same classification principles for determining trading book instruments.

Exceptions to trading book classification are regulated in the Market Risk Management Policy, including for instruments that will be used to hedge banking book positions and are defined in hedge accounting as well as financial instruments that have limitations in terms of daily liquidation and valuation.

Policy for Determining the Conditions if an Instrument Has Been Transferred from One Regulatory Book to Another Regulatory Book Since the Last Reporting Period, including the Gross Fair Value of Such Conditions and the Reasons for the Transfer

If the Bank considers that there is a need for deviation in determining an instrument that meets the trading book classification principles but is to be recorded in the banking book, the Bank must submit a request to the OJK in accordance with applicable regulations. Likewise, for certain conditions where the Bank re-transfers instruments between the banking book and trading book, the process must be approved by the Board of Directors and the OJK in accordance with applicable regulations.

Pada posisi pelaporan Juni 2025, tidak terdapat deviasi dan reklasifikasi posisi yang membutuhkan persetujuan.

Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar, Termasuk Uraian tentang Struktur Tata Kelola Risiko Pasar yang Dibentuk untuk Mengimplementasikan Strategi dan Proses Bank

Dewan Komisaris adalah otoritas tertinggi pengelolaan risiko pasar dan memiliki tanggung jawab utama. Dewan Komisaris menetapkan strategi manajemen risiko pasar dan budaya manajemen risiko pasar antara lain melalui pemberian persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan produk & aktivitas baru, menetapkan limit dan alokasinya, serta mengawasi profil risiko pasar.

Komite Pemantau Risiko (RMoC) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Komite Manajemen Risiko dan pihak lainnya jika diperlukan untuk mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank, dan melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Grup Manajemen Risiko dalam pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan budaya risiko pasar yang dikembangkan oleh Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat yang ditunjuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan memberikan panduan tentang mekanisme pengelolaan risiko pasar. Semua unit Bank yang akan terlibat dalam kegiatan risiko pasar harus menerima otorisasi dari Direksi atau pejabat yang ditunjuk. Direksi membentuk Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan aset dan kewajiban. Selain itu, terdapat Komite Manajemen Risiko (RMC) yang bertugas memastikan pengelolaan yang tepat dari risiko pasar dan modal, profil risiko pasar Bank yang dapat diterima, dan integritas dari proses tata kelola risiko pasar.

Kebijakan, prosedur, serta limit risiko senantiasa ditetapkan sejalan dengan perkembangan ketentuan Regulator maupun dinamika perubahan lingkungan bisnis. Bank juga melakukan perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) yang memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.

In the June 2025 reporting position, there are no deviations or reclassifications of positions that require approval.

Structure and Organization of the Market Risk Management Function, Including a Description of the Market Risk Governance Structure Established to Implement the Bank's Strategy and Processes

The Board of Commissioners is the highest authority for market risk management and has the main responsibility. The Board of Commissioners determines the market risk management strategy and market risk management culture, including by providing approval for the Market Risk Management Policy and new products & activities, determining limits and allocations, and monitoring the market risk profile.

The Risk Monitoring Committee (RMoC) is responsible to the Board of Commissioners and collaborates with the Risk Management Committee and other parties if necessary to review and evaluate the implementation of the Bank's market risk policy, and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Group in implementing market risk policy and to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Based on the market risk culture developed by the Board of Commissioners, the Board of Directors or appointed officials supervise the implementation of policies and provide guidance on market risk management mechanisms. All Bank units that will be involved in market risk activities must receive authorization from the Board of Directors or appointed officials. The Board of Directors formed an Asset and Liability Committee (ALCO) which is responsible for supervising and making decisions to achieve the objectives of managing assets and liabilities. In addition, there is a Risk Management Committee (RMC) tasked with ensuring appropriate management of market and capital risks, the Bank's acceptable market risk profile, and the integrity of the market risk governance process.

Policies, procedures and risk limits are always determined aligned with developments in regulatory regulations and the dynamics of changes in the business environment. The Bank also formulates the level of risk to be taken (*risk appetite*) that is adequate and in line with the Bank's overall strategic and business targets.

Limit adalah alat manajemen risiko yang penting untuk memastikan eksposur berada dalam *risk appetite* Bank. Pada prinsipnya, limit ditinjau setiap tahun. Namun Kepala Grup Manajemen Risiko dapat mengusulkan peninjauan *ad-hoc* bila terdapat situasi khusus atau ada perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis.

Ruang Lingkup dan Sifat Pelaporan Risiko dan/atau Sistem Pengukuran

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Risiko yang termasuk dalam cakupan Risiko Pasar yang relevan bagi Bank adalah:

- a) risiko gagal bayar, risiko suku bunga, risiko *credit spread*, dan risiko nilai tukar, untuk instrumen *Trading Book*; dan
- b) risiko nilai tukar untuk instrumen *Banking Book*.

Tujuan utama manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aktiva dan permodalan Bank.

Bank menggunakan metodologi pengukuran risiko pasar yang tepat dan konsisten sesuai dengan karakteristik bisnis dan risiko, serta dengan mematuhi ketentuan regulator yang berlaku. Metodologi ini harus mampu mengukur dampak dari risiko pasar utama. Hasil pengukuran risiko harus dimasukkan ke dalam pengelolaan risiko pasar sehari-hari dan menjadi dasar perencanaan, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar.

Pemantauan dan pengendalian terhadap kepatuhan limit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan ALCO telah dilakukan secara berkala dan tindak lanjut apabila terjadi pelampauan dilaporkan secara berkala kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Begitu juga dengan dokumentasi atas pelampauan, pengecualian, termasuk persetujuan atas tindakan koreksi dan tanggal penyelesaian telah didokumentasikan dengan baik.

Limits are an important risk management tool to ensure exposure is within the Bank's risk appetite. In principle, limits are reviewed every year. However, the Head of the Risk Management Group may propose an *ad-hoc* review if there are special situations or there are significant changes in business strategy.

Scope and Nature of Risk Reporting and/or Measurement Systems

Market Risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

Risks included in the scope of Market Risk relevant to the Bank are:

- a) default risk, interest rate risk, credit spread risk, and exchange rate risk, for Trading Book instruments; and
- b) exchange rate risk for Banking Book instruments.

The main objective of market risk management is to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the Bank's assets and capital.

The Bank uses a market risk measurement methodology that is appropriate and consistent according to business and risk characteristics, and by complying with applicable regulatory provisions. This methodology must be able to measure the impact of key market risks. The results of risk measurements must be included in daily market risk management and become the basis for planning, monitoring and controlling market risk.

Monitoring and control of compliance with limits set by the Board of Commissioners and ALCO has been carried out periodically and follow-up if an excess occurs are reported periodically to interested parties as regulated in the Bank's internal policies and applicable regulatory provisions. Likewise, documentation of excess, exceptions, including approval of corrective actions and completion dates have been properly documented.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : Bank CTBC Indonesia (Individu)

Laporan Tahun: 2025 (audited)

ANALISIS KUALITATIF
<u>Peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.</u> Risiko Operasional merupakan salah satu jenis risiko yang memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, ketentuan yang mengatur risiko ini selain mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, Bank juga secara internal menerbitkan beberapa ketentuan yang berhubungan dengan risiko operasional yang lebih terperinci agar upaya-upaya pengelolaan risiko operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Bank telah memiliki Kebijakan/Prosedur/Pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko operasional diantaranya: A. Kebijakan Manajemen Risiko Kebijakan Manajemen Risiko Bank bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang terdapat di dalam Bank diketahui, diukur, dipantau, dan diawasi secara efektif melalui proses manajemen risiko yang komprehensif, sesuai dengan strategi usaha Bank dan appetite/toleransi Bank terhadap risiko, menetapkan pendekatan Bank berkenaan dengan kegiatan pengelolaan risiko, dan mendokumentasikan mekanisme, tanggung jawab/tugas dan peranan manajemen risiko di dalam Bank. B. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional Kebijakan Manajemen Risiko Operasional merupakan bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko. Kebijakan ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal. Kebijakan ini membahas mengenai risiko operasional yang terkait dengan kegiatan bisnis bank termasuk pengelolaan karyawan, proses bisnis, sistem teknologi dan informasi dan peristiwa eksternal, kerangka kerja dalam pelaksanaan manajemen risiko beserta tanggung jawab dan otoritas termasuk identifikasi, penilaian, pemantauan, pelaporan dan pengungkapan risiko, dan penerapan manajemen risiko operasional dengan menggunakan perangkat antara lain berupa <i>Risk and Control Assessment (RCA)</i>, <i>Key Risk Indicator (KRI)</i>, dan <i>Operational Risk Event (ORE) Report</i>. C. Kebijakan Strategi Anti-Fraud Kebijakan ini mengatur mengenai pengendalian <i>Fraud</i> melalui upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi, melakukan investigasi dan memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi integral dalam mengendalikan <i>Fraud</i> sehingga

dapat mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan operasional khususnya *Fraud* yang dapat merugikan Nasabah atau Bank.

D. Kebijakan *Business Continuity Management*

Kebijakan ini mengatur kerangka untuk kelangsungan bisnis bank dan untuk mempersiapkan semua karyawan dalam menghadapi kondisi darurat, termasuk koordinasi, komunikasi dan upaya pemulihan sehingga aktivitas bisnis dapat terus berlangsung sehingga Bank memiliki rencana darurat mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjamin kelangsungan bisnis Bank terhadap kejadian seperti bencana alam, kerusakan atau kondisi krisis lainnya yang menimbulkan gangguan terhadap aktivitas bisnis Bank

E. Kebijakan manajemen risiko dalam Penggunaan teknologi informasi (TI)

Kebijakan ini mengatur mengenai Manajemen Risiko yang terpadu dan efektif untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko terkait pengamanan TI termasuk memiliki kemampuan dalam mendeteksi dan memulihkan keadaan pasca terjadinya insiden siber sehingga Bank mampu meminimalkan dampak negatif dari pengembangan bisnis/operasional dan pelayanan Nasabah yang terjadi karena penyalahgunaan sumber TI, kurangnya langkah-langkah keamanan untuk memastikan integritas sistem dan data atau kegagalan di dalam sistem/jaringan komunikasi yang menyebabkan gangguan dalam pelayanan perbankan termasuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh ancaman dan insiden siber.

F. Prosedur *Clean Desk*

Prosedur ini mengatur mengenai panduan pelaksanaan *clean desk* oleh karyawan, proses inspeksi, dan pelaporan hasil *clean desk* untuk membangun budaya praktek keamanan melindungi informasi Bank, termasuk informasi dan transaksi nasabah dan menciptakan kesadaran karyawan mengenai pentingnya menerapkan *clean desk* dalam rangka meminimasi risiko pelanggaran keamanan, *Fraud*, dan pencurian informasi.

G. Prosedur Pengendalian dan Penilaian Risiko

Prosedur ini mengatur mengenai pendekatan terstruktur untuk setiap unit agar dapat melakukan identifikasi dan penilaian terhadap risiko dan kontrol yang melekat pada masing-masing unit sehingga dapat merencanakan tindakan perbaikan yang tepat untuk meminimalkan eksposur risiko yang ada, sehingga terdapat hasil identifikasi atas risiko yang melekat, kontrol untuk meminimalkan risiko tersebut dan tindakan perbaikan untuk mengurangi eksposur risiko tersebut jika dibutuhkan.

Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional

Struktur organisasi disusun dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab secara umum dimana penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh satuan kerja disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha serta ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Organisasi yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional Bank, diantaranya:

1. Komite Pemantau Risiko (RMoC)

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit yaitu melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

2. Komite Manajemen Risiko (RMC)

Komite Manajemen Risiko berkewajiban melakukan evaluasi dan memberi rekomendasi kepada Presiden Direktur hal-hal mengenai manajemen risiko, antara lain meliputi:

- a. Penyusunan kebijakan manajemen risiko dan perubahannya termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang hendak diambil dan toleransi risiko. Kerangka Manajemen Risiko dan rencana keberlangsungan untuk mengantisipasi kondisi yang tidak normal.
- b. Penyempurnakan proses manajemen risiko secara berkelanjutan untuk mengantisipasi perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan efektivitas penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
- c. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/ eksposur risiko yang melampaui limit yang ditetapkan.

3. Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan dan Kontrol

Semakin kompleksnya risiko operasional yang dihadapi Bank dan untuk memperkuat dan menerapkan manajemen risiko secara efektif, Bank membentuk Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan dan Kontrol yang membantu Manajemen dalam memantau status keseluruhan dari tren risiko utama, kelemahan dalam kontrol, dan perbaikan terhadap kejadian major dan temuan audit.

4. Group Manajemen Risiko

Group Manajemen Risiko adalah satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan terhadap audit internal. Group Manajemen Risiko Bank memiliki tanggung jawab diantaranya:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko.
- b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko.
- c. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
- d. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.

- e. Memantau posisi atau eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap limit risiko yang ditetapkan.
- f. Melakukan dan mengkoordinir pelaksanaan *stress testing* guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.
- g. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.

Sistem Pengukuran untuk Risiko Operasional

Bank wajib menerapkan manajemen risiko operasional yang efektif, melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional yang terekspos pada semua aktivitas fungsional Bank, melalui beberapa alat atau media namun tidak terbatas seperti:

1. Laporan *Operational Risk Event* (ORE) atau Laporan kejadian risiko operasional yaitu kejadian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses, manusia, sistem, atau kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank.
2. Laporan *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu rasio indikator-indikator risiko utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan obyektif dan atau *key performance indikator* operasional dan bisnis Bank yang harus dipantau untuk memberikan indikasi awal (*early warning*) apabila terjadi kecenderungan yang negatif sehingga memicu untuk segera dilakukan investigasi lebih lanjut (*trigger event*).
3. *Risk Control and Assessment* (RCA) yaitu proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkaji potensi risiko yang timbul dengan kontrol yang memadai, termasuk melakukan identifikasi dan mengkaji tingkat efektifitas dari kontrol dalam meminimalisasi risiko.

Tujuan dari penggunaan RCA ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki *inherent risk* yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya.
- b. Mengidentifikasi adanya kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol secara dini.
- c. Menyusun tindaklanjut atas kelemahan-kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol yang teridentifikasi sehingga perbaikan dapat dilakukan dan dimonitor sebelum risiko terjadi.
- d. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki residual risk yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya setelah kontrol-kontrol diaplikasikan.

Penyusunan RCA dilakukan dengan proses diskusi antara para pihak yang terkait, dalam hal ini unit kerja pemilik risiko dengan unit kerja manajemen risiko operasional. Dalam penyusunannya, RCA dijabarkan secara jelas agar seluruh risiko operasional dapat teridentifikasi. RCA yang telah disusun dievaluasi secara berkala untuk memastikan

keterkiniannya, terutama apabila terdapat proses/produk/aktivitas baru atau terdapat modifikasi dari proses/produk/aktivitas existing.

Selain itu, Bank juga menerapkan metode perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan pendekatan standar sesuai Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 dengan menggunakan data yang bersumber dari *core banking system*. Pelaporan pertama kali, telah dilakukan untuk posisi Desember 2022.

Ruang lingkup dan cakupan dari kerangka laporan untuk risiko operasional untuk Pejabat Eksekutif dan Direksi Bank

Profil dan kinerja pengelolaan risiko operasional dilakukan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif lainnya melalui Komite Manajemen Risiko yang mencakup dan meliputi laporan-laporan antara lain dibawah ini:

- a. Laporan Kejadian Risiko Operasional
- b. Laporan *Key Risk Indicator* (KRI)
- c. Laporan Profil Risiko Operasional dan Tingkat Kesehatan Bank untuk risiko Operasional.

Selain itu, penilaian atas kualitas kontrol atau laporan *risk control and assesment* yaitu pengelolaan risiko operasional yang dilakukan melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko operasional yang terekspos pada seluruh aktivitas fungsional unit kerja, dilaporkan oleh masing-masing unit kerja pada Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan dan Kontrol.

Mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk risiko operasional

Bank telah menerbitkan Kebijakan/Prosedur/Pedoman untuk aktivitas bisnis dan pendukung yang ada, seperti kebijakan manajemen risiko operasional untuk mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran Risiko pada seluruh jenjang organisasi, kebijakan alih daya; membentuk fungsi kontrol, dan menerapkan transfer risiko dengan penggunaan asuransi.

Proses untuk memitigasi risiko operasional adalah melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten dan dengan melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko residual bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Risiko operasional yang teridentifikasi secara dini atau melalui kejadian risiko operasional yang terjadi dikelola berdasarkan tingkat risiko operasional tersebut. Jika risiko melebihi tingkat risiko yang dapat diterima Bank maka tindak lanjut korektif atau preventif akan diterapkan sehingga meminimalisir terjadinya risiko yang sama di kemudian hari seperti antara lain namun tidak terbatas pada perbaikan kebijakan/ proses, peningkatan sumber daya, perbaikan internal control ataupun pengembangan atau perbaikan sistem informasi.

Selain hal tersebut Bank memiliki polis asuransi jika terjadi kerugian yang diakibatkan oleh kejadian *Force Majeure* seperti namun tidak terbatas pada polis *money insurance*, dan lain-lain.

Bank secara berkelanjutan terus menekankan pentingnya proses eskalasi isu atau kejadian risiko operasional, terutama isu atau kejadian yang signifikan. Untuk menumbuhkan budaya eskalasi, Departemen *Operational Risk Management* melakukan berbagai upaya diantaranya melalui pelatihan dan sosialisasi yang mendukung budaya risiko operasional.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif Bank juga telah menerapkan 3 (tiga) garis pertahanan (*lines of defense*), yaitu:

a. Garis pertahanan pertama (*first line of defense*) - Pemilik Risiko (*Risk Owner*)

Terdiri dari unit bisnis dan unit pendukung yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari kegiatan/aktivitas bisnis, termasuk pelaksanaan manajemen risiko dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan kebijakan, limit dan tingkat risiko yang berlaku.

b. Garis pertahanan kedua (*second line of defense*) - Pengawas Risiko (*Risk Oversight*)

Terdiri dari Group Manajemen Risiko, Group Kepatuhan, Komite-komite terkait yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil dan limit risiko. Pengawas risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang atau pemantauan terhadap profil risiko Bank.

c. Garis pertahanan ketiga (*third line of defense*) - Audit yang independen

Terdiri dari Departemen Audit Intern dan Audit Ekstern yang bertugas melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.